

**SASTRA ANAK DALAM BINGKAI FILM
“PERSEPSI ANAK DAN TEORI KONSPIRASI FILM *SPONGEBOB SQUAREPANTS*”**

Desyarini Puspita Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Pekalongan

desyarinipd@gmail.com

ABSTRAK

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual. Hampir setiap orang, baik anak-anak atau dewasa, diyakini menyukai serial animasi *Spongebob Squarepants* karena tokoh-tokohnya lucu nan menggemaskan. Genre film yang sasaran penikmatnya anak-anak ini nyatanya terdapat kontroversi dari sisi cerita dan sisi gelap dari para pemerannya. Penelitian merupakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

Hasil penelitian dan analisis melalui teori resepsi sastra, cerita yang dilihat mengisahkan kehidupan sehari-hari *Spongebob* pada saat bekerja dan bermain bersama Patrick dan Squidward yang sebenarnya enggan diajak bermain. Sangat disayangkan, pada dialog sering terdapat kata-kata tidak pantas yang diucapkan secara jelas. Jika tanyangan ini disuguhkan untuk usia anak-anak, alangkah lebih baiknya disensor pada kata-kata yang tidak pantas dan cenderung kasar. Anak-anak akan mudah menirukan bahasa dari apa yang telah didengar apalagi sumbernya dari tayangan televisi yang mereka gemari. Film *Spongebob Squarepants* memiliki tujuh konspirasi berupa; Tuan Krab merupakan orangtua angkat Preal, Patrick memiliki gangguan kepribadian antisosial, Bikini Bottom tempat sebuah pengujian nuklir, resep rahasia krabby patty adalah daging kepiting, *Spongebob* adalah seorang veteran perang yang menderita PTSD, nama asli *Spongebob Squarepants*, dan setiap karakter memiliki penyakit mental. Melalui penelitian ini.

Kata kunci: Film anak, persepsi dan konspirasi, resepsi sastra.

PENDAHULUAN

Menurut Klarer (dalam Narudin, 2017) film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual. Menurut Effendy (2014) tujuan utama khalayak umum menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, selain itu di dalam film pun dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, atau

bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang mengatakan bahwa selain sebagai media hiburan, film dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk pembinaan generasi muda dalam membangun karakter.

Kemampuan film dalam mempengaruhi khalayaknya juga menjadi salah satu keunggulan film dibandingkan dengan media massa lainnya. Bertentangan dengan fungsi film sebagai sarana dalam memberikan hiburan hingga nilai edukasi, terdapat tayangan yang justru memiliki banyak kontroversi yang muncul di kalangan masyarakat yaitu film *Spongebob*.

Film serial *Spongebob Squarepants* menggambarkan sebuah kota bawah laut bernama Bikini Bottom. Semua karakternya adalah hewan laut kecuali Sandy Cheeks si tupai. Bikini Bottom memiliki tokoh utama, baik sebagai protagonis maupun antagonis, yaitu *Spongebob Squarepants*, gabus kuning, Patrick Star si bintang, Squidward Tentacles si gurita, Eungene H Krabs si kepiting dan Sheldon J. Plankton si copepoda planktonik hijau. Selain itu ada Garry, siput peliharaan Sponge Bob dan Sandy Cheeks, tupai tamu dari Texas.

Perpaduan sifat yang berbeda-beda dari para tokoh dalam film kartun *Spongebob* ini, mampu memberikan hiburan tersendiri bagi penontonnya. Meski batasan usianya berlogokan (R-BO) yang berarti untuk remaja di bawah bimbingan orang tua, tidak berarti bahwa penontonnya hanya kalangan remaja ke atas saja, tapi juga kalangan anak-anak meski tanpa didampingi oleh orang tua mereka.

Dari pemaparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. 1) Bagaimana anak-anak mempersepsikan film *Spongebob Squarepants* dari sudut pandang mereka? dan 2) Apa yang menjadi konspirasi dalam film *Spongebob Squarepants*?

Seseorang ketika menyaksikan sebuah tayangan yang digemari pasti akan berdampak pada psikologi maupun batin. Itu artinya mereka benar-benar menjiwai sehingga dapat memberikan tanggapan/persepsi terhadap suatu objek. Junus (1985:1) mengemukakan hakikat resepsi sastra adalah pemaknaan oleh pembaca terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan. Pradopo (2013: 206) memaknai estetika resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Endraswara (2013: 119) berpendapat resepsi sastra merupakan reaksi pembaca terhadap teks. Reaksi tersebut dapat positif dan juga negatif. Resepsi yang bersifat positif mungkin akan membuat pembaca senang atau tertawa, sebaliknya resepsi negatif mungkin akan membuat pembaca sedih, jengkel, atau antipati terhadap teks sastra. Abdullah (dalam Jabrohim, 2015:145) mengemukakan resepsi sastra adalah aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam menelaah persepsi anak sebagai penikmat tayangan dan menguak konspirasi yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif

bertujuan menganalisis dan mengkaji data yang diperoleh untuk diolah menjadi sebuah uraian data deskripsi. Penelitian ini akan memberikan gambaran persepsi anak serta konspirasi yang terdapat pada film *Spongebob Squarepants*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak catat menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24) merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Teknik catat merupakan teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

PEMBAHASAN

Siapa yang tidak ingat dengan serial kartun *Spongebob Squarepants*? *Spongebob* sebuah kartun populer yang menceritakan tentang kehidupan dibawah laut di Bikini Bottom. Seiring dengan makin populernya serial ini, ada beberapa teori konspirasi yang mencuat. Dibalik cerita lucu *Spongebob* ini menyimpan kisah penuh misteri.

Persepsi Anak-Anak Terhadap film *Spongebob Squarepants*

Sebagian besar penikmat film *Spongebob* merupakan anak usia 4 s.d. 12 tahun. Persepsi yang muncul pun didominasi pada keseruan anak-anak dalam menyaksikan tayangan yang dianggap lucu tersebut. Cerita yang dilihat mengisahkan kehidupan sehari-hari *Spongebob* pada saat bekerja dan bermain bersama Patrick dan Squidward yang sebenarnya enggan diajak bermain. Sangat disayangkan, pada dialog sering terdapat kata-kata tidak pantas yang diucapkan secara jelas. Jika tanyangan ini disuguhkan untuk usia anak-anak, alangkah lebih baiknya disensor pada kata-kata yang tidak pantas dan cenderung kasar. Anak-anak akan mudah menirukan bahasa dari apa yang telah didengar apalagi sumbernya dari tayangan televisi yang mereka gemari. Ini baru dari sisi bahasanya, belum pada perilaku yang dapat pula ditiru oleh anak-anak.

Kemampuan anak-anak dalam menangkap pesan moral di film animasi kartun *Spongebob Squarepants* terjadi melalui komunikasi verbal dan visual. Di mana komunikasi verbal terdapat pada teks atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh film animasi kartun *Spongebob Squarepants*. Sedangkan komunikasi visual terdapat pada ilustrasi yang menampilkan ekspresi wajah yang membantu anak-anak mengerti dan memahami maksud pesan moral film animasi kartun tersebut. Antara aspek verbal dan visual terdapat relasi komunikasi yang dapat membentuk persepsi anak-anak. Akan lebih baik jika pada tayangan ini memberikan nilai edukasi yang baik sehingga orang tua tidak memiliki kekhawatiran berlebih pada saat anak-anak menyaksikannya.

Konspirasi dalam Film *Spongebob Squarepants*

Hal lain yang banyak diperbincangkan mengenai fakta tokoh-tokoh yang ada dalam film *Spongebob*. Apakah kalian tahu pada kartun *Spongebob* tertulis bahwa *Spongebob* lahir pada 14 Juli 1986? Apakah dapat dipercaya bahwa *Spongebob* ini kelahirannya 86? Dalam pembahasan ini ada beberapa fakta baru terkait kebenaran bahwa *Spongebob* bukan kelahiran 1986. Pada film *The Spongebob Movie 2004* *Spongebob* harusnya berusia 18 tahun namun dalam film tersebut terdapat scene yang

bertentangan dengan fakta yaitu ketika di dalam rumah ia menunjukkan penghargaan atas karyawan terbaik di Krusty Crab. Ia berhasil memperoleh piagam penghargaan sebanyak 374 secara berturut-turut setiap bulannya. Itu artinya Spongebob sudah bekerja lebih dari 31 tahun karena jika 374 dibagi 12 bulan maka diperoleh angka 31 tahun 16 bulan. Dapat diasumsikan bahwa usia Spongebob pada tahun 2004 harusnya lebih dari 32 tahun. Berikut beberapa konspirasi lain pada kartun Spongebob.

1. Tuan Krab Merupakan Orangtua Angkat Preal

Fakta bahwa Tuan Krabs adalah seekor kepiting dan putrinya adalah seekor paus cukup menggiring banyak opini netizen. Beberapa netizen menganggap Preal adalah anak angkat Tuan Krabs karena mereka memang berbeda jenis. Banyak teori konspirasi yang menjelaskan ketika Pearl masih bayi ibunya terkena kait pancingan dan tuan Krab menyaksikan tragedi itu. Perasaan yang kasihan melihat Preal sendirian dan menangis, tuan Krab pun memutuskan untuk mengadopsi bayi paus itu.

2. Patrick Memiliki Gangguan Kepribadian Antisosial

Patrick adalah salah satu karakter paling konyol dalam serial Spongebob. Namun, siapa sangka karakter lucunya memiliki sisi gelap dan menyedihkan. Teori konspirasi menyebut bahwa Patrick memiliki kondisi yang dikenal sebagai Gangguan Kepribadian Antisosial (ASPD). Patrick disebut memiliki tiga dari tujuh gejala ASPD seperti kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat dengan perilaku yang sah, impulsif dan kegagalan untuk merencanakan ke depan, dan pengabaian sembrono untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain.

3. Bikini Bottom Tempat Sebuah Pengujian Nuklir

Teori yang satu ini menyatakan bahwa Bikini Bottom berada di bawah pulau Bikini Atoll yang merupakan tempat pengujian senjata nuklir. Bikini Atoll di Kepulauan Marshal adalah tempat di mana Pemerintah AS melakukan 23 tes Nuklir selama perang dingin. Awan awan di Bikini Bottom pun berbentuk bunga disebut karna itu campuran minyak dan air yang bergelombang.

4. Resep Rahasia Krabby Patty Adalah Daging Kepiting

Mungkin kita tidak asing lagi dengan makanan populer di Bikini Bottom, yaitu Krabby Patty, makanan yang tiap hari dibuat Spongebob. Kamu pasti ingin tahu mengapa tuan Krab mengrahasiakan resep nya tersebut dari semua penduduk Bikini Bottom dan koki nya tersebut? Teori ini menduga bahwa bahan rahasia Krabby Patty adalah daging kepiting. Dan satu teori lagi bahwa restorannya saja berbentuk seperti jebakan kepiting, tuan Krab sendiri adalah satu – satunya kepiting di kota tersebut.

5. Spongebob adalah Seorang Veteran Perang, Menderita PTSD

Setiap hari Spongebob bangun dengan waktu yang sama, mengikuti jadwal dan garis waktu yang sama, hari demi hari, dikota kecil, dengan pekerjaan yang tenang, pakaian yang sama. Teori konspirasi mengatakan bahwa Tuan Squarepants adalah seorang mantan tentara yang menderita PTSD dan dipulangkan karna karena kelelahan saat bertempur.

6. Nama Asli *Spongebob Squarepants*

Kalian semua tau karakter – karakter lainnya memanggil Spongebob atau *Spongebob Squarepants*, tapi kalian harus tau *Spongebob Squarepants* itu nama panggilan bukan nama aslinya. Nama aslinya adalah Spons Robbert Squarepant hal ini terbukti pada eposide Patrick Smartpants, disaat Patrick memanggil Spongebob dengan nama Robbert.

7. Setiap Karakter Memiliki Penyakit Mental

Teori serupa lainnya menunjukkan bahwa tidak hanya Spongebob tetapi, pada kenyataannya, semua orang di Bikini Bottom memiliki penyakit mental atau gangguan jiwa. Hal ini disebut karena Spongebob selalu melakukan hal yang tidak selalu masuk akal dan bertindak tidak menentu. Sedangkan Patrick memiliki gangguan kepribadian ganda yang menjelaskan banyak sisi yang dia tunjukkan dari dirinya.

SIMPULAN

Karakter kartun *Spongebob Squarepants* dapat menciptakan permasalahan verbal dan perilaku pada anak berusia 4 s.d 12 tahun. Simpulan ini ditarik dari 60 anak yang secara acak ditugaskan menonton Spongebob. Segera setelah sembilan menit menonton karakter itu, anak-anak tersebut mengalami masalah fungsi mental. Anak-anak yang menonton SpongeBob lebih buruk keadaan fungsi mentalnya daripada yang tidak menontonnya.

Orangtua perlu memahami bahwa acara-acara yang perpindahan antargambarnya sangat cepat, mungkin tidak layak dikonsumsi oleh anak yang masih sangat muda usianya. "Apa yang ditonton anak-anak bukan hanya soal bagaimana mereka melihatnya". Perlu adanya pendampingan karena film ini bersifat R-BO dimana orangtua harus menyadari bahwa anak kecil itu gampang disusupi dan menggunakan kontrol dirinya sesegera mungkin begitu menyaksikan tayangan-tayangan.

REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi penelitian sastra epistemologi, model, teori, dan aplikasi. Yogyakarta: CAPS.
- Heru, Effendy. (2014). Mari Membuat Film. Jakarta: Gramedia.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus, Umar. (1985). *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Narudin. (2017). Film Sebagai Karya Sastra. [online] Tersedia. <https://baladsiliwangi.com/film-sebagai-karya-sastra/>. (Diakses pada tanggal 20 September 2022).
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2013). *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.